

3. HASIL PENELITIAN

Sebaran data penelitian, analisa uji beda, dan analisa uji hubungan dapat dilihat pada Tabel 9 hingga Tabel 13. Sebaran data responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9 Sebaran Data Penelitian (Laki-Laki)

Status Gizi	<i>No Concern</i>			<i>Mild Concern</i>			<i>Moderate Concern</i>			<i>Marked concern</i>		
	PD	NI	GD	PD	NI	GD	PD	NI	GD	PD	NI	GD
<i>Underweight</i>	2	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
<i>Normal</i>	13	27	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0
<i>Overweight</i>	1	14	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0
<i>Obesitas</i>	0	9	0	2	1	0	0	2	0	0	1	0

Keterangan:

PD (*Poor Diet*), NI (*Need Improvement*), GD (*Good Diet*).

Jumlah responden laki-laki adalah sebesar 83 responden.

Tabel 10 Sebaran Data Penelitian (Perempuan)

Status Gizi	<i>No Concern</i>			<i>Mild Concern</i>			<i>Moderate Concern</i>			<i>Marked concern</i>		
	PD	NI	GD	PD	NI	GD	PD	NI	GD	PD	NI	GD
<i>Underweight</i>	0	6	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Normal</i>	0	30	0	0	14	1	0	5	0	0	0	0
<i>Overweight</i>	0	5	0	2	3	1	3	3	0	0	2	0
<i>Obesitas</i>	0	2	0	0	5	0	0	2	0	0	2	0

Keterangan:

PD (*Poor Diet*), NI (*Need Improvement*), GD (*Good Diet*).

Jumlah responden perempuan adalah sebesar 87 responden.

Tabel 9 menunjukkan sebaran data penelitian para responden laki-laki, sedangkan Tabel 10 menunjukkan sebaran data penelitian para responden perempuan. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat kategori-kategori pada setiap komponen penelitian, yaitu kategori status gizi (*underweight*, *normal*, *overweight*, dan *obesitas*), kategori BID (*no concern*, *mild concern*, *moderate concern*, dan *marked concern*), serta kategori HEI (*poor diet*, *need improvement*, dan *good diet*). Dari kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa responden berjumlah 170 siswa (83 laki-laki dan 87 perempuan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *body image dissatisfaction* lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah responden

dengan *overnutrition* lebih banyak dibandingkan dengan *undernutrition*, meskipun sebagian besar responden tergolong normal. Perempuan memiliki kualitas konsumsi pangan yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki, meskipun secara keseluruhan, seluruh responden harus meningkatkan kualitas konsumsi pangannya.

Hasil Analisa uji beda dan uji hubungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 11 hingga Tabel 13.

Tabel 11 Hasil Analisa Uji Beda (Laki-Laki)

Variabel Uji	Kualitas Konsumsi Pangan (HEI)
Status Gizi	
<i>Underweight</i>	34,48±4,81 ^b
<i>Normal</i>	31,78±4,06 ^a
<i>Overweight</i>	35,99±4,03 ^b
<i>Obesitas</i>	34,25±7,01 ^b
Body Image Dissatisfaction	
<i>No Concern</i>	33,57±4,38 ^a
<i>Mild Concern</i>	31,82±8,74 ^a
<i>Moderate Concern</i>	33,79±2,87 ^a
<i>Marked Concern</i>	30,78 ^a

Keterangan:

Notasi (a,b) menunjukkan ada dan tidak adanya perbedaan secara statistik.

Tabel 12 Hasil Analisa Uji Beda (Perempuan)

Variabel Uji	Kualitas Konsumsi Pangan (HEI)
Status Gizi	
<i>Underweight</i>	35,37±5,53 ^a
<i>Normal</i>	39,14±4,17 ^b
<i>Overweight</i>	34,59±7,29 ^a
<i>Obesitas</i>	37,74±3,03 ^b
Body Image Dissatisfaction	
<i>No Concern</i>	38,06±4,12 ^a
<i>Mild Concern</i>	37,42±5,83 ^a
<i>Moderate Concern</i>	36,20±8,16 ^a
<i>Marked Concern</i>	39,72±2,75 ^a

Keterangan:

Notasi (a,b) menunjukkan ada dan tidak adanya perbedaan secara statistik.

Tabel 11 dan Tabel 12 menunjukkan perbedaan hasil Analisa uji beda antara laki-laki dan perempuan. Dapat dilihat pada kedua tabel diatas bahwa Analisa uji beda dilakukan untuk mengetahui pengaruh status gizi dan body image dissatisfaction terhadap kualitas

konsumsi pangan serta membandingkan hasil antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat status gizi berpengaruh terhadap kualitas konsumsi pangan responden, baik laki-laki maupun perempuan. Kualitas konsumsi pangan responden perempuan lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata HEI wanita yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Pada laki-laki, kualitas konsumsi pangan cenderung lebih baik pada responden yang memiliki masalah gizi (*overnutrition* maupun *undernutrition*), sedangkan pada perempuan, responden dengan status gizi normal dan obesitas memiliki kualitas konsumsi pangan yang lebih baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat body image dissatisfaction tidak memberikan perbedaan yang berarti pada kualitas konsumsi pangan responden, baik laki-laki maupun perempuan.

Tabel 13 Hasil Analisa Uji Hubungan

Koefisien Korelasi Signifikansi	BMI	BID	HEI
BMI		.270** .000	.102 .167
BID			-.035 .637
HEI			

Keterangan:

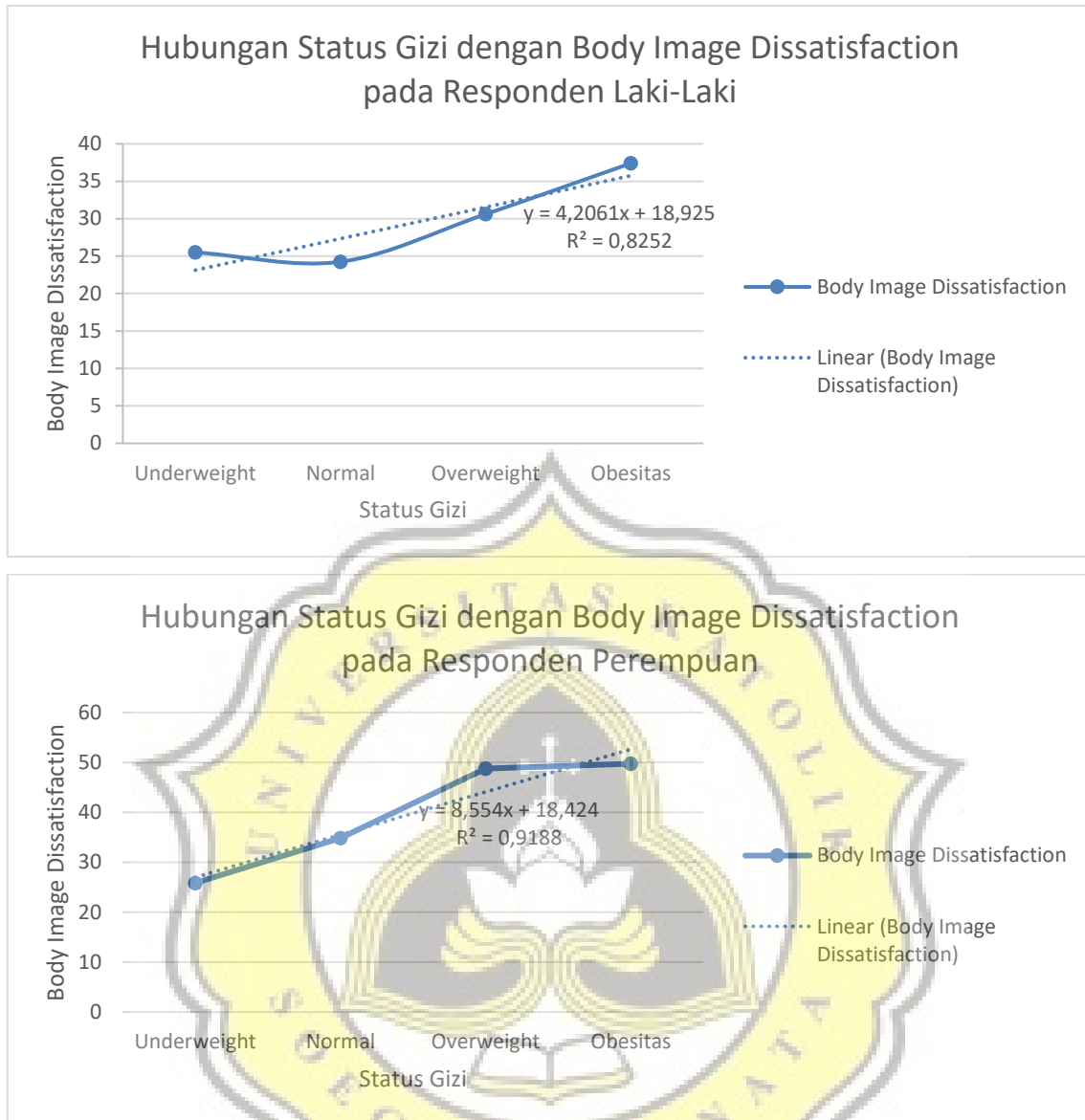
body mass index (BMI), *body image dissatisfaction* (BID), dan *healthy eating index* (HEI)

Koefisien korelasi + / - : hubungan searah / berlawanan

Koefisien Korelasi **: signifikan pada tingkat 99%

Signifikansi < 0,05: berhubungan secara nyata

Tabel 13 menunjukkan hasil Analisa uji hubungan antar variabel uji, yaitu status gizi (BMI), body image dissatisfaction, serta kualitas konsumsi pangan responden. Hubungan antar variabel ditunjukkan berdasarkan koefisien korelasi dan nilai signifikansinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tidak terlalu kuat, status gizi berhubungan dengan body image dissatisfaction secara positif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa status gizi dan body image dissatisfaction tidak berhubungan dengan kualitas konsumsi pangan responden. Terdapat hubungan linear antara status gizi dengan body image dissatisfaction pada responden, baik laki-laki maupun perempuan. Linearitas hubungan status gizi dengan body image dissatisfaction lebih tinggi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hubungan status gizi dan body image dissatisfaction responden dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Hubungan Status Gizi dengan Body Image Dissatisfaction Responden